



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 6889-6904

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Evaluasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Non Formal Anak Usia Dini Di Sempoa SIP TC Gunungsitoli

Asni Natallia Laia^{1✉}, Ayler Beniah Ndraha², Nanny Artatina Buulolo³, Eliagus Telaumbanua⁴

Universitas Nias

Email: asninatallya212@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini membahas sistem pembelajaran pendidikan non formal anak usia dini di Sempoa Sip TC Gunungsitoli dengan fokus pada tiga program, yaitu Program Baca Tulis, Program Sip English, dan Program Sempoa Sip. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dalam sistem pembelajaran, mengevaluasi pelaksanaan, dan merumuskan strategi peningkatan kualitas. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi terhadap pegawai Sempoa Sip TC Gunungsitoli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Baca Tulis memiliki kurikulum yang tidak sepenuhnya sesuai dengan realitas, sedangkan Program Sip English mengalami kekurangan dalam penerapan beberapa sistem pembelajaran. Sementara itu, Program Sempoa Sip telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, namun terdapat masalah seperti kurangnya perhatian tenaga pengajar terhadap peserta didik. Evaluasi sistem pembelajaran dilakukan dengan tes formatif dan tes sumatif untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas sistem. Partisipasi orang tua dianggap penting untuk memastikan transparansi dalam proses pembelajaran. Strategi peningkatan kualitas sistem pembelajaran mencakup pendekatan mikro, seperti manajemen berkualitas, pemberdayaan satuan pendidikan, profesionalisme tenaga pengajar, dan penyesuaian latar belakang pendidikan dengan program pembelajaran. Pendekatan makro melibatkan standarisasi pengembangan kurikulum, pemerataan dan persamaan, serta upaya mencapai standar mutu dan kemampuan bersaing. Kesimpulannya, perbaikan dalam manajemen, kualitas pengajaran, dan keterlibatan orang tua perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran pendidikan non formal anak usia dini di Sempoa Sip TC Gunungsitoli.

Kata kunci: *Sistem pembelajaran, Pendidikan anak usia dini.*

Abstract

This research discusses the early childhood non-formal education learning system at Sempoa Sip TC Gunungsitoli with a focus on three programs, namely the Reading and Writing Program, the Sip English Program, and the Sempoa Sip Program. The aim of the research is to identify problems in the learning system, evaluate implementation, and formulate quality improvement strategies. Qualitative research methods were used with interview, observation and documentation techniques for Sempoa Sip TC Gunungsitoli employees. The research results show that the Reading and Writing Program has a curriculum that is not fully in line with reality, while the Sip English Program experiences deficiencies in the implementation of several learning systems. Meanwhile, the Sip Abacus Program has succeeded in achieving learning objectives, but there are problems such as a lack of attention from teaching staff towards students. Evaluation of the learning system is carried out using formative tests and summative tests to measure the achievement of learning objectives and the effectiveness of the system. Parent participation is considered important to ensure transparency in the learning process. Strategies to improve the quality of the learning system include micro approaches, such as quality management, empowerment of educational units, professionalism of teaching staff, and adjustment of educational background to learning programs. The macro approach involves standardizing curriculum development, equity and equality, as well as efforts to achieve quality standards and competitive ability. In conclusion, improvements in management, teaching quality, and parental involvement need to be made to improve the quality of the early childhood non-formal education learning system at Sempoa Sip TC Gunungsitoli.

Keywords: *System learning , education child early age .*

PENDAHULUAN

"Golden Age," sebutan yang digunakan untuk anak usia dini (0-6 tahun) di Indonesia. Dalam kerangka hukum, pendidikan anak usia dini diatur dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003.

Pendahuluan menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam konteks ini, pendidikan anak usia dini menjadi langkah awal dalam dunia pendidikan.

Penelitian sebelumnya yang mendukung pentingnya pendidikan disebutkan, menunjukkan bahwa pendidikan adalah aset dan modal untuk perubahan yang lebih baik dalam suatu bangsa dan negara.

Selain pendidikan formal, pendidikan non formal juga dianggap penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan non formal bisa menjadi pengganti pendidikan formal bagi mereka yang putus sekolah.

Selanjutnya, pendahuluan membahas Sempoa Sip, sebuah lembaga pendidikan non formal. Sempoa Sip didirikan pada tahun 1998 dan telah berkembang pesat di berbagai

wilayah Indonesia. Sempoa Sip menggunakan berbagai program pembelajaran, termasuk program baca tulis, Sempoa sip, dan Sip English (First Step).

Pendahuluan menyebutkan beberapa masalah dalam penerapan program pembelajaran di Sempoa Sip TC Gunungsitoli. Misalnya, beberapa tenaga pendidik tampaknya tidak mematuhi sistem pembelajaran yang ditetapkan oleh Sempoa Sip, yang dapat menghambat pembelajaran anak.

Penulis menganggap masalah ini sebagai permasalahan yang penting untuk diteliti karena dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan kinerja sumber daya manusia di Sempoa Sip TC Gunungsitoli. Dengan demikian, latar belakang ini memberikan gambaran umum tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal, serta masalah yang ada dalam penerapannya di Sempoa Sip TC Gunungsitoli. Ini akan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam tulisan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian evaluasi dalam arti luas menurut Arikunto (2019:33) adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Menurut DeSimone (2018:245) "evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan secara sistematis menginvestigasi efektifitas program. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran".

Dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, Norman E Gronlund (2018:56) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut : "Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana berbagai tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik".

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses upaya dalam perencanaan, memperoleh data pada kegiatan kerja guna menilai tingkat kinerja dan guna membuat berbagai alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi mempunyai tiga implikasi berikut menurut DeSimone (2018:245):

1. Pertama, evaluasi merupakan suatu proses terus – menerus, bukan hanya pada akhir pekerjaan, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pekerjaan.
2. Kedua, proses evaluasi harus diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan berbagai jawaban tentang bagaimana memperbaiki objek yang dievaluasi.

3. Ketiga, evaluasi mengharuskan penggunaan alat ukur yang akurat dan bermakna, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.

Evaluasi selain untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari kegiatan operasional sebuah perusahaan maupun organisasi, adapun pendapat lain mengenai tujuan dari evaluasi. Menurut Arikunto (2019:35) tujuan dari evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemungkinan tercapainya suatu tujuan atau inisiatif
2. Memastikan sumber daya yang bermanfaat
3. Mengidentifikasi apa dan mengapa rencana bias berhasil atau tidak berhasil
4. Mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan

Indikator evaluasi menurut Dunn (2000) antara lain yaitu:

1. Efektivitas, yaitu apakah hasil yang diinginkan telah tercapai, atau mencapai tujuan dari dilaksanakannya suatu tindakan, berkenaan aspek rasionalitas teknis, dan selalu diukur dari unit produk atau layanan. Dalam pelaksanaan kebijakan publik, efektivitas diukur dari keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan pada kebijakan public.
2. Kecukupan, yaitu seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan masalah.
3. Efisiensi (efficiency) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Fokus dari kriteria ini adalah persoalan sumber daya, yakni seberapa banyak sumberdaya yang dikeluarkan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan.
4. Perataan, kriteria ini menganalisis apakah biaya dan manfaat telah didistribusikan secara merata kepada kelompok masyarakat, khususnya kelompok-kelompok sasaran dan penerima manfaat. Apakah biaya dan manfaat sudah disalurkan kepada kelompok masyarakat yang berbeda secara merata.
5. Responsibilitas, kriteria ini lebih menyoal aspek kepuasan masyarakat khususnya kelompok sasaran, atas hasil kebijakan. Apakah hasil kebijakan yang dicapai telah memuaskan kebutuhan dan pilihan mereka atau tidak.
6. Ketetapan, yaitu kriteria ketepatan ini menganalisis tentang kebergunaan hasil kebijakan, yakni apakah hasil yang telah dicapai benar-benar berguna bagi masyarakat khususnya kelompok sasaran.

Sistem pembelajaran menjadi salah satu kegiatan operasional pada bidang pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi setiap individu. Dalam kegiatan menempuh pendidikan, sistem pembelajaran dibutuhkan sebagai sarana penyampaian ilmu maupun pengetahuan. Tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan dapat berdasar pada sistem pembelajaran yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Hasibuan (2019:45) "pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik". Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sistem pembelajaran menurut Aritkunto (2019:56) "sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkan". Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang kemudian disebut dengan sistem pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik guna mendapatkan ilmu dan pengetahuan, kreatifitas.

Menurut Iskandar (2020:560) "tujuan sistem pembelajaran adalah yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur". Sedangkan menurut Hasibuan (2019:98) "tujuan sistem pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran".

Indikator sistem pembelajaran menurut Hasibuan (2019:34) yaitu :

1. Pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pada hal ini pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dimaksudkan adalah bagaimana cara seorang pengajar mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mencapai tujuan atau hasil pembelajaran yang diharapkan atau yang baik.

2. Proses komunikatif.

Proses komunikasi yang dimaksud adalah penyampaian informasi atau pembelajaran diharapkan dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat menjalin komunikasi yang baik.

3. Respon peserta didik

Respon peserta didik sangat diharapkan menjadi respon positif, hal ini dikarenakan respon peserta didik akan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan sistem pembelajaran yang dilakukan.

4. Aktivitas belajar

Dalam hal ini aktifitas belajar menjadi sangat penting karena menjadi program inti dan penentu keberhasilan suatu sistem pembelajaran yang di rencanakan.

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir yang menjadi penentu suatu sistem pembelajaran tersebut memang dapat membawa perubahan positif maupun hasil yang diharapkan.

Menurut Hasibuan (2019:20) "Evaluasi sistem pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran". Iskandar (2020:567) mengemukakan rumusan evaluasi pembelajaran sebagai berikut "Evaluasi pembelajaran adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah berbagai tujuan atau nilai yang telah ditetapkan".

Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan tentang evaluasi, khususnya evaluasi sistem pembelajaran menurut Iskandar (2020:567) :

1. Kegiatan evaluasi adalah proses yang sistematis. Evaluasi (dalam pembelajaran) adalah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkeseimbangan.
2. Dalam kegiatan evaluasi dibutuhkan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pengajaran, data yang dimaksud dapat berupa perilaku atau penampilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, hasil ulangan, tugas – tugas pekerjaan rumah, dan sebagainya. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat diambil suatu keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan.
3. Setiap evaluasi khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari berbagai tujuan pembelajaran yang tidak dicapai. Tanpa merumuskan atau menentukan tujuan terlebih dahulu maka tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini karena setiap kegiatan penilaian membutuhkan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian nya objek yang dinilai.

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran secara rinci dapat dikelompokkan menjadi

empat fungsi menurut Edy Wirawan (2019:56) yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa maju dan berkembangnya peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang memiliki keterkaitan. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, bahan pengajaran, metode belajar, alat dan sumber pelajaran, serta alat evaluasi.

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2018:32) Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Prof. Dr. John Dewey (2018:7) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu "Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya".

Menurut UNESCO Pengertian pendidikan non formal adalah sistem pendidikan yang memiliki lembaga, disengaja, dan direncanakan oleh penyelenggara pendidikan. Seringkali diberikan untuk menjamin hak akses pendidikan bagi semua dengan melayani orang-orang dari segala usia, tetapi tidak selalu menerapkan [struktur sosial](#) atas jalur berkelanjutan.

Pendidikan menjadi salah satu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne (2021:34), "pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia".

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa " anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0 – 6 tahun. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 -6 tahun. Pada usia ini, memiliki perkembangan cukup pesat dan merupakan rentang perkembangan manusia secara keseluruhan. Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Yuliani Sujiono (2019) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana D Widarmi, 2021: 113).

Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan kualitatif pada penelitian penulis ini adalah dengan pendekatan Deskriptif. Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang. Dapat dilihat dari sudut pandang jenis dan analisis data, berdasarkan tujuannya, berdasarkan metode, berdasarkan tingkat explansi, dan pendekatannya. Sedangkan jenis penelitiannya yaitu kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan kepada objek penelitian yang mengalami peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci didalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengolah data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembelajaran pendidikan Non Formal anak usia Dini di Sempoa Sip TC Gunungsitoli terbagi atas tiga program pembelajaran yaitu :

a. Program Baca Tulis

Kurikulum tidak sepenuhnya sesuai dengan realita yang terjadi. Sistem pembelajaran kinestetik dalam fun learning tidak diterapkan karena peserta didik yang masih usia dini sulit diatur. Penerapan sistem pembelajaran yang tidak lengkap dapat mempengaruhi respon peserta didik, yang mungkin tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Program Sip English:

Program pembelajaran Sip English menunjukkan kekurangan dalam penerapan beberapa sistem pembelajaran, seperti multimedia first Step dan finger gym. Lambannya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bisa disebabkan oleh faktor minat yang rendah karena program tersebut mungkin dipilih oleh orang tua, bukan oleh minat peserta didik sendiri. Selain itu, Aktivitas belajar dalam program Sip English berjalan dengan serius, namun terdapat kendala terkait dengan kurangnya prasarana seperti alat komputer, proyektor, dan sound sistem yang diperlukan untuk sistem pembelajaran tertentu.

c. Program Sempoa Sip:

Program Sempoa Sip telah berhasil dalam penerapannya dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Meskipun berhasil, masih terdapat beberapa masalah, seperti kurangnya perhatian tenaga pengajar terhadap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Tenaga pengajar hanya menerapkan brain gym ketika peserta didik sedikit, yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan fokus peserta didik saat belajar.

evaluasi sistem pembelajaran di Sempoa Sip Gunungsitoli adalah untuk memahami sejauh mana efektivitas sistem pembelajaran yang telah diterapkan, serta menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk merancang perubahan dan perbaikan dalam penerapan sistem pembelajaran selanjutnya. Evaluasi sistem pembelajaran dilakukan dengan berbagai jenis tes, termasuk tes formatif dan tes sumatif. Hasil tes ini digunakan sebagai alat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas sistem.

Selain itu, penting bagi orang tua peserta didik untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi sistem pembelajaran. Hal ini menunjukkan transparansi dalam proses pembelajaran dan melibatkan orang tua sebagai bagian dari dukungan pendidikan. Meskipun beberapa peserta didik telah mencapai prestasi, perlu diperhatikan pemerataan pembelajaran. Ini berarti bahwa penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki akses yang setara ke peluang pembelajaran yang sama. Evaluasi sistem pembelajaran juga mengungkapkan adanya kendala dalam implementasi, termasuk masalah dalam penerapan sistem pembelajaran dan kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Hal ini dapat mengancam pencapaian tujuan pembelajaran. Terlihat bahwa Sempoa Sip Gunungsitoli belum responsif dalam menangani permasalahan yang muncul dari hasil evaluasi sistem pembelajaran. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam proses pengambilan tindakan yang sesuai berdasarkan temuan evaluasi.

Evaluasi sistem pembelajaran seharusnya berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk merancang, menetapkan, dan menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, adalah bahwa pelaksanaan evaluasi sistem pembelajaran di Sempoa Sip TC Gunungsitoli telah membantu dalam mengidentifikasi sejumlah masalah dan potensi perbaikan dalam penerapan sistem pembelajaran mereka. Upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi kendala yang ada harus menjadi fokus utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

✓ Adapun strategi yang digunakan dalam peningkatan kualitas sistem pembelajaran sempoa sip yaitu : Pendekatan Mikro:

- a. Kualitas Manajemen: Monitoring dan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam manajemen.
- b. Pemberdayaan Satuan Pendidikan: Pelatihan dan pendidikan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan keterampilan pengajaran.
- c. Profesionalisme dan Ketenagaan: Mendorong sikap profesionalisme, disiplin, dan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam staf pendidikan.
- d. Relevansi dan Kebutuhan: Menyesuaikan latar belakang pendidikan tenaga pengajar

dengan program pembelajaran yang ada.

✓ Pendekatan Makro:

- a. Standarisasi Pengembangan Kurikulum: Menyesuaikan kurikulum dengan kearifan lokal dan memastikan pemahaman dan implementasi yang baik.
- b. Pemerataan dan Persamaan, serta Keadilan: Memastikan distribusi sumber daya yang merata, memberikan hak, peluang, dan perlakuan yang sama kepada semua individu.
- c. Standar Mutu: Menetapkan standar tinggi untuk fokus pada penyediaan pendidikan yang lebih baik dan efektif.
- d. Kemampuan Bersaing: Mendorong kompetisi yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen pendidikan, Sempoa Sip TC Gunungsitoli juga melakukan tindakan seperti mengendalikan proses pendidikan, melibatkan proses diagnosis untuk mengidentifikasi masalah, dan memerlukan partisipasi semua pihak terlibat dalam pendidikan. Semua strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan non formal yang disediakan oleh Sempoa Sip TC Gunungsitoli berkualitas tinggi, relevan, dan mampu bersaing di pasar pendidikan. Dengan pendekatan mikro dan makro, diharapkan kualitas sistem pembelajaran dapat terus ditingkatkan, memberikan manfaat yang lebih baik bagi peserta didik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

SIMPULAN

Kesimpulan pada rumusan yang pertama.

Program Baca Tulis:

Kurikulum tidak sepenuhnya sesuai dengan realita yang terjadi.

Sistem pembelajaran kinestetik dalam fun learning tidak diterapkan secara optimal.

Penerapan sistem pembelajaran yang tidak lengkap dapat mempengaruhi respon peserta didik, yang mungkin tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Program Sip English:

Program Sip English menunjukkan kekurangan dalam penerapan beberapa sistem pembelajaran.

Lambatnya pemahaman peserta didik bisa disebabkan oleh faktor minat yang rendah.

Kendala terkait dengan kurangnya prasarana seperti alat komputer, proyektor, dan sound sistem.

Program Sempoa Sip:

Program Sempoa Sip telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Terdapat masalah terkait dengan kurangnya perhatian tenaga pengajar terhadap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa program pendidikan non formal anak usia dini di Sempoa Sip TC Gunungsitoli memiliki sejumlah tantangan dan perbaikan yang perlu dilakukan, terutama dalam hal kurikulum, penerapan sistem pembelajaran, minat peserta didik, dan penyediaan prasarana.

2. kesimpulan pelaksanaan evaluasi sistem pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan dan digunakan sebagai dasar perubahan dan perbaikan di masa depan, tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dan pembelajaran dan efektivitas sistem.

3. kesimpulan dari strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas sistem pembelajaran di sempoa sip tc gunungsitoli yaitu melalui pendekatan mikro dan pendekatan makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Affoo, R.H., Foley, N., Garrick, R. (2018). *Meta-Analysis of Salivary Flow Rates in Young and Older Adult. Journal American Geriatric*
- Arikunto, Suharsimi dan Sarifuddin, Cepi (2019). *Evalusi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti A., Bestary, R., & Zamroni. (2019). *Strategi Manajemen*. Bandung. Eka.
- Dessler, Garry. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi kesembilan*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- De Simone. (2018). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta.
- Dyah Ayu W. L (2020) *Evaluasi program pendidikan non formal melalui rumah belajar anak jalanan di Yayasan Keluarga Anak Langit Kota Tangerang*. Skripsi. Univeristas Islam Negri Tangerang.
- Dunn, William N. 2020. *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah. Mada Press.
- Dzaujak Ahmad, (2022). *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Edy, Wirawan. 2018. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Evan, Faisal Sanapiah. 2021. *Pendidikan Nonformal di dalam Sistem Pendidikan dan*

Pembangunan Nasional. Surabaya: Usaha Offset Printing.

Hasibuan, Malayu S.P (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta Bumi Aksara.

Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.

Ismail, Narawi. 2018. *Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Prenadamedia Group. Kartika Putri.

Iskandar. Evi. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press

Joesoef, Soelaiman. (2018). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

John Dewey, Yatimah. (2019). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: CV. Alungdan. Mandiri.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2018. Albari. Andalas.

Kotler, Philip. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 12. Jilid 2. Jakarta, Indonesia: Penerbit Erlangga.

Moleong, Lexy J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Noerman E Ground. *Praktik Pekerjaan Sosial*. 2018. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.

Nurhalimah Sabri, H.M. Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. 2018. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Rochaety, Eti. (2019). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, KOMBINASI, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif* Bandung: CV. Alfabeta

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijani I Widarni, I Dewa Putu. (2021). *Dasar-dasar Kurikulum*. Yogyakarta. Andi.

Yuliani, Edy Sutrisno, (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak ke sebelas.

Prananda Media Group, Jakarta.

Jurnal

Abd. Qadir Muslim , I Gede Sedana Suci (2020). *Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Indonesia*. Universitas Indonesia.

Alfarady Raja Ghanie Hamid Jauhar (2021). *Sistem Monitoring Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Metode Spy-Agent Di SMK N. 1 Surabaya*.

Universitas Negeri Surabaya.

- Arabiatul Adawiyah (2019). *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja di Taman Pendidikan Al – Quran*. Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Budi Handayani, Bambang Ismanto (2020). *Evaluasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Universitas Salatiga.
- Buulolo, et al. (2022). Analisis Implementasi SISKUDES di Desa Sinar Baho Kecamatan Lahusa. *Jurnal Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43993>
- Caniago, A. P. et al. (2022). "Peran Kecamatan dalam Evaluasi Dana Desa Ladara di Kecamatan Tuheumberua, Kabupaten Nias Utara (Studi Kasus Desa Ladara)." *Jurnal Ilmiah Simantek*, vol. 6, no. 4, November 2022, ISSN 2550-0414.
- Dwi Sulistiani (2019). *Peran Pendidikan Non Formal Berbasis Sosial Ekonomi Dalam Organisasi Sosial Preman Super Di Malang Raya*. Universitas Negeri Malang.
- Eliyusus W et al. (2022). *Peluang dan Tantangan G20 Daam Transformasi Manajemen Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Civil society 5.0 Pasca Pandemi Covid-19*. Universitas Nias. Jurnal Ilmiah Maksitek.
- Evi, Iskandar, Mahfud (2019). *Upaya Lembaga Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Mapande Terhadap Siswa Putus Sekolah Di Desa Toaya Vunta Kecamatan Sindue*. Universitas Tadulako.
- Fandi Zulfian Zebuai et al. (2022). "Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Orahili Tumori." *Jurnal Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, vol. 10, no. 4, 2022. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43989>.
- Fawzan Anggara. (2021). *Evaluasi Tingkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Fajar Ari Widiyatmoko, Maftukin Hudah (2018). *Evaluasi Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Penjas*. Universitas PGRI Semarang.
- Ivo Basri K. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural*. Jurnal Ilmiah. Sekolah Dasar. Vol.1 (4) pp.
- Halawa, S. J. et al. (2022). Dinamika Perubahan Profesionalisme Pegawai sebagai Bentuk Adaptasi Sistem Kerja Baru di Tempat Usaha di Kota Gunungsitoli. *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, 10(4), <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43997>.
- Hasan Toyib et al. "Kolaborasi Sumber Daya Manusia dalam Pencapaian Target dan Sasaran Kinerja LKPJ pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kabupaten

- Nias." *Journal of Empowering Management for Business and Administration (EMBA)*, vol. 10, no. 4, 2022, <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43995>.
- Maichel Wutoy., et al. "Application of the Presidential Threshold Concept in the Presidential and Vice-Presidential Election System and its Impact on the Indonesian Constitutional System." *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, vol. 2022, no. 7, 2022, pp.
- Ndraha, A. B. (2023). Optimizing Public Services: Reconstructing the Discordant Relationship between Local Leaders to Foster Harmony (A Case Study of Indonesia). *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 2(07), 18–34. <https://doi.org/10.56982/dream.v2i07.143>
- Ndraha, A., & Uang, D. (2018). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT PROVINSI MALUKU UTARA. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 3(2), 137-149. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v3i2.867>
- Ndraha, A. B. et al. "Delegation Policy Implementation Model of Regent's Authority to District Head (Camat) on Local Autonomy in Nias Regency, North Sumatera Province." *Journal of Public Administration and Governance*, vol. 9, no. 3, 2019, ISSN 2161-7104.
- Ndraha, A. B. ., & Uang, D. P. . (2022). Camat's Leadership in Increasing Community Participation in Development in the Era of Disruption and Social Society 5.0 (Case Study Districts at Nias Regency). *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 1(01), 55–66. <https://doi.org/10.56982/journalo.v1i01.23>
- Palindungan Lahagu, Ayler Beniah Ndraha, & Odaligoziduhu Halawa. (2023). PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PERENCANAAN KARIR PEGAWAI DENGAN MOTIVASI KARIR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA KANTOR CAMAT MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 5(3), 1-18. <https://doi.org/10.47652/metadata.v5i3.390>.
- Rinto Hasiholan Hutapea (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013. Universitas Kristen Artha Wacana.
- Sahiba Ayu.2019. *Strategi Pendidikan Non Formal Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Universitas Negri Medan
- Suci Ramadani. (2018). *Manajemen Peserta Didik Pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Doa Ibu*. UNM IV Makassar.

Undang-undang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pendidikan Nasional N0.30 Tahun 2014

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 14

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 3

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 1

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 12